

**MIDI SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN ANGKLUNG
UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA
NOTASI DI SANGGAR SENI KUJANG YOGYAKARTA**

SKRIPSI
Program Studi S-1 Pendidikan Musik



Disusun Oleh
Farid Alphasha
NIM 17101240132

PROGRAM STUDI S-1 PENDIDIKAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

Genap 2023/2024

**MIDI SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN ANGKLUNG
UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA
NOTASI DI SANGGAR SENI KUJANG YOGYAKARTA**



Disusun oleh
Farid Alphasha
NIM 17101240132

Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat mengakhiri jenjang studi Sarjana S-1
Program Studi Pendidikan Musik Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Semester Genap 2023/2024

**PROGRAM STUDI S-1 PENDIDIKANMUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

Genap 2023/2024

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir berjudul:

MIDI SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN ANGKLUNG UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA NOTASI DI SANGGAR SENI KUJANG YOGYAKARTA diajukan oleh Farid Alpasha, NIM 17101240132, Program Studi S-1 Pendidikan Musik, Jurusan Pendidikan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta (**Kode Program Studi: 187121**), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 29 Mei 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Ketua Tim Penguji

Dr. Sn. R.M. Surtihadi, S.Sn., M.Sn.
NIP 197007051998021001/
NIDN 0005077006

Pembimbing I/Anggota Tim Penguji

Dr. Sn. R.M. Surtihadi, S.Sn., M.Sn.
NIP 197007051998021001/
NIDN 0005077006

Penguji Ahli/Anggota Tim Penguji

Ayu Tresna Yunita, S.Sn., M.A.
NIP 197706212006042001/
NIDN 0021067704

Pembimbing II/Anggota Tim Penguji

Dr. Dra. Suryati, M. Hum.
NIP 196409012006042001/
NIDN 0001096407

Yogyakarta, 02 - 08 - 24

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Dr. I Nyoman Cau Arsana, S.Sn., M.Hum.
NIP 197111071998031002/
NIDN 0007117104

Ketua Program Studi
Pendidikan Musik

Dr. Sn. R.M. Surtihadi, S.Sn., M.Sn.
NIP 197007051998021001/
NIDN 0005077006

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Farid Alphasha
NIM : 17101240132
Program Studi : S-1 Pendidikan Musik
Fakultas : Seni Pertunjukan

Judul Tugas Akhir

MIDI SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN ANGKLUNG UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA NOTASI DI SANGGAR SENI KUJANG YOGYAKARTA

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah benar-benar karya sendiri sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 11 Juni 2024



Farid Alphasha
NIM 17101240132

PERSEMBAHAN

Dengan segenap ketulusan dan kerendahan hati, saya persembahkan skripsi ini kepada orang-orang terkasih dan saya sayangi:

1. Orang tua saya Bukti Bangun dan Imas Budiarti yang selalu memberi dukungan, doa dan kasih sayang untuk saya.



MOTTO

“Bangun kesuksesan dari kegagalan. Keputusan dan kegagalan adalah dua batu loncatan yang paling baik menuju kesuksesan.”

KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas berkat rahmat dan anugerah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas skripsi dengan judul *Midi Sebagai Media Pembelajaran Angklung Di Sanggar Seni Kujang Yogyakarta* dengan baik dan lancar. Penulisan skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana S-1 Pendidikan (S. Pd.) pada Program Studi Sarjana (S1) Pendidikan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dan mendukung proses penulisan skripsi ini, khususnya kepada:

1. Dr. Sn. R.M. Surtihadi, S. Sn., M. Sn., Selaku Ketua Program Studi S-1 Pendidikan Musik Fakultas Seni Pertunjukan ISI Yogyakarta sekaligus dosen pembimbing I yang telah memberikan arahan dengan baik dan bijaksana, dengan sabar memberikan solusi terbaik dari setiap keluhan mahasiswa, juga menjadi sosok teladan bagi penulis untuk menjadi pribadi yang lebih baik.
2. Dr. Dra. Suryati, M. Hum., Selaku Dosen Wali sekaligus Dosen Pembimbing II yang telah menyediakan waktu, memberi motivasi dengan sabar membimbing dan mendukung penulis dalam proses penulisan skripsi.
3. Ayu Tresna Yunita, S. Sn., M. A., Selaku Dosen Penguji Ahli yang telah memberikan arahan, saran dan nasihat kepada penulis untuk melakukan revisi penulisan skripsi.
4. Mei Artanto, S. Sn., M. A., Selaku Sekretaris Program Studi S-1 Pendidikan Musik Fakultas Seni Pertunjukan ISI Yogyakarta, yang sudah membantu proses perkuliahan.
5. Dosen dan Staff Program Studi S-1 Pendidikan Musik Institut Seni Indonesia Yogyakarta, yang telah memberikan ilmu pengetahuan selama proses perkuliahan.

6. Segenap keluarga Sanggar Seni Kujang Yogyakarta yang telah membantu saya dalam proses penelitian dan yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan informasi dalam pengerjaan skripsi ini.
7. Kawan seperjuangan Gilang, Iza, Tubagus, Aldi kimpoy yang selalu bersedia menjadi teman diskusi dan selalu memberi semangat.
8. Teman, sahabat dan semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang turut membantu dan mendukung dalam penyusunan skripsi ini.
9. Ririn oktafia yang selalu mendukung dan mengingatkan saya selama mengerjakan skripsi.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Penulis mengharapkan segala bentuk saran serta masukan bahkan kritik yang membangun dari semua pihak. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat baik sebagai sumber informasi, referensi maupun inspirasi bagi pembaca.

Yogyakarta, 11 Juni 2024

Peneliti,

Farid Alphasha

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pembelajaran angklung di Sanggar Seni Kujang menggunakan media pembelajaran berbasis MIDI (*Music Instrument Digital Interface*) dan mengetahui bagaimana hasil pembelajaran menggunakan midi dapat membantu dalam penyampaian materi proses belajar angklung bagi anggota baru Sanggar Seni Kujang Yogyakarta. Metode penelitian ini menggunakan kualitatif dengan pendekatan studi kasus, dimana peneliti terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran angklung menggunakan midi. Pada penelitian ini mengambil fokus *purposive* sampling dengan sampel 12 anggota baru sanggar seni kujang berusia 18-20 tahun. Pengumpulan data dilakukan dengan cara studi kepustakaan, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam penggunaan midi sebagai media pembelajaran diterapkan dengan menggunakan metode penugasan, metode *drill* dan metode imitasi. Materi yang diajarkan meliputi cara memainkan angklung dengan baik pada teknik kleter (*Legato*) dan cacah (*Stakato*), membaca notasi balok, dan penggunaan midi pada *Digital Audio Workstation (DAW) Studio One* sebagai media pembelajaran. Hasil pembelajaran menunjukkan bahwa kemampuan anggota baru sanggar seni kujang mengalami progres dengan sangat baik. Pada awalnya belum bisa membaca notasi balok menjadi bisa. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan Midi Sebagai Media Pembelajaran Angklung Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Notasi di Sanggar Seni Kujang berjalan dengan efektif.

Kata kunci: Media Pembelajaran; MIDI; Angklung; Sanggar Seni Kujang Yogyakarta

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	vii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR NOTASI	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	8
A. Tinjauan Pustaka	8
B. Landasan Teori.....	13
BAB III METODE PENELITIAN	23
A. Lokasi Penelitian.....	23
B. Jenis Penelitian.....	24
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	24
D. Instrumen Penelitian	25
E. Teknik Pengumpulan Data.....	25
F. Teknis Analisis Data	27
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	32
A. Hasil Penelitian.....	32
B. Pembahasan.....	52
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	56
A. Kesimpulan	56
B. Saran.....	57
DAFTAR PUSTAKA	59

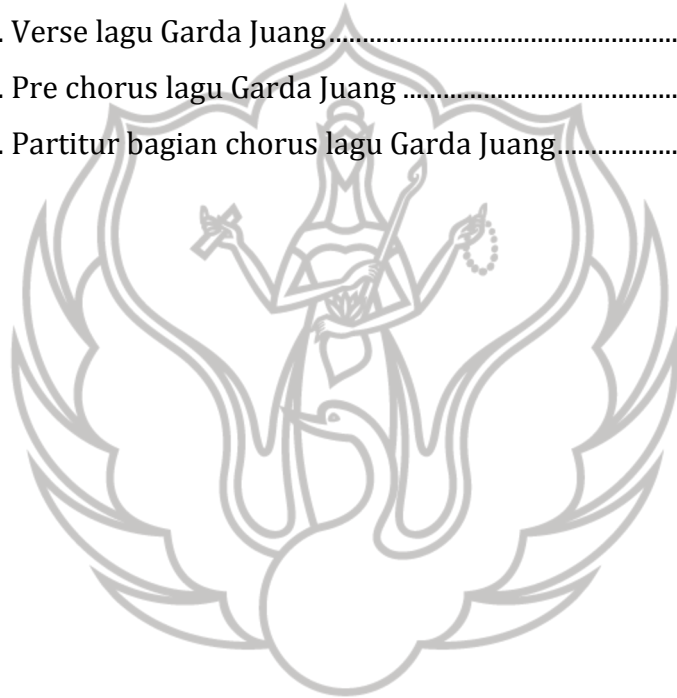


DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Software Digital Audio Workstation	19
Gambar 2.2. Bentuk Notasi dan Tanda Istirahat.....	22
Gambar 3.1. Analisis Data Model Miles and Huberman.....	28
Gambar 4.1. DAW Studio One	33
Gambar 4.2. Instrumen virtual angklung	34
Gambar 4.3. Tampilan score view	34
Gambar 4.4. Tampilan export selection	35
Gambar 4.5. Tampilan export mixdown	35
Gambar 4.6. WAG Angklung SANSENKU.....	36
Gambar 4.7. Video tutorial kleter dan cacah.....	41
Gambar 4.8. Membuat notasi di Studio One	43
Gambar 4.9. Pembelajaran melalui WhatsApp grup	46
Gambar 4.10. File midi.....	48

DAFTAR NOTASI

Notasi 2.1. Letak Notasi Pada Garis Paranada	21
Notasi 4.1. Partitur bagian intro lagu Garda Juang.....	37
Notasi 4.2. Partitur bagian verse lagu Garda Juang.....	37
Notasi 4.3. Partitur bagian pre chorus lagu Garda Juang.....	38
Notasi 4.4. Partitur bagian chorus lagu Garda Juang.....	38
Notasi 4.5. Tangga nada C Mayor	40
Notasi 4.6. Intro lagu Garda Juang	47
Notasi 4.7. Verse lagu Garda Juang.....	48
Notasi 4.8. Pre chorus lagu Garda Juang	49
Notasi 4.9. Partitur bagian chorus lagu Garda Juang.....	51



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran dalam bidang musik secara luas terdiri dari tiga macam yaitu pembelajaran secara formal, nonformal dan informal. Ketiga macam pembelajaran tersebut mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing. Dari ketiga macam pembelajaran tersebut merupakan sebuah strategi dalam menerapkan pembelajaran yang akan difokuskan. Pengelompokan dari masing-masing pembelajaran tersebut dapat digunakan untuk menerapkan cara belajar dan bermain instrumen musik mulai dari instrumen Barat (*strings, brass, wind*, perkusi dan lain-lain), dan instrumen tradisional Indonesia (angklung, kendang dan lain - lain). Pengelompokan strategi pembelajaran musik tersebut menyebar luas keseluruh wilayah di Indonesia dan berkembang sangat pesat sampai saat ini dengan berbagai macam pembelajar musik yang tersebar di Indonesia.

Salah satu strategi pembelajaran musik yang digunakan bagi para pembelajar musik secara nonformal. Pendidikan non formal yang digunakan sebagai pendidikan tambahan seperti kursus musik, bimbingan belajar, dan lain-lain. Pendidikan non formal, umumnya dilakukan bagi mereka yang merasa membutuhkan pendidikan sebagai penambah, pengganti ataupun pelengkap dari pendidikan formal yang diikuti. Fungsi dari pendidikan non formal sendiri adalah untuk mengembangkan potensi

dari peserta didik dengan cara menekankan penguasaan atas pengetahuan serta pengembangan dari masing-masing peserta didik (Syaadah et al., 2023). Pembelajaran nonformal merupakan lembaga vital yang berperan utama sebagai kunci untuk mempersiapkan kebutuhan masa depan bangsa berdasarkan aspek intelektual, dan memadukan aspek keterampilan dengan kepribadian (Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia, 2006).

Penelitian ini memfokuskan pembelajaran nonformal, yaitu berupa Sanggar. Sanggar dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah tempat untuk kegiatan seni (KBBI, 2008), dengan kata lain istilah sanggar dapat diartikan sebagai sebuah tempat atau sarana yang digunakan oleh suatu komunitas atau sekelompok orang untuk berkegiatan seni seperti seni tari, seni lukis, seni kerajinan atau seni peran. Kegiatan yang ada dalam sebuah sanggar berupa kegiatan pembelajaran tentang seni, yang meliputi proses dari pembelajaran, penciptaan, hingga produksi. Semua proses hampir sebagian besar dilakukan di dalam sanggar (Gusti, 2008). Sanggar yang difokuskan pada penelitian ini adalah Sanggar Seni Kujang Yogyakarta. Sanggar seni ini merupakan tempat atau wadah bagi manusia melakukan atau mempelajari suatu kesenian yang bertujuan untuk selalu menjaga kelestariannya pada masyarakat Yogyakarta. Pemahaman sanggar seni yang telah ditanamkan dalam masyarakat Yogyakarta diharapkan mampu menyumbangkan pengetahuan tentang berbagai tarian, musik, vokal, teater, seni ukir, lukis, dan lain-lainnya (Amelia, 2013).

Sanggar Seni Kujang Yogyakarta ini merupakan sanggar seni alat musik angklung yang berlokasi di Yogyakarta. Sanggar Seni Kujang Yogyakarta ini mayoritas terdiri dari kumpulan mahasiswa Yogyakarta yang berasal dari berbagai macam latar belakang bidang ilmu pendidikan dan berusia sekitar 18-20 tahun. Proses penerimaan anggota pembelajar pada sanggar ini pun berdasarkan dari minat dan niat dari para pembelajar dan tidak diharuskan mempunyai bekal dasar ilmu bermusik. Oleh karena itu mengakibatkan munculnya berbagai permasalahan dalam proses pembelajaran dan pelatihan yang berlangsung.

Sanggar Seni Kujang Yogyakarta menerima calon anggota pembelajar musik angklung dari berbagai latar belakang dan usia. Hal ini menimbulkan situasi yang kurang kondusif yang terjadi pada Sanggar Seni Kujang Yogyakarta, diantaranya: kurangnya literasi tentang pengetahuan musik bagi setiap anggotanya, perbedaan latar belakang ilmu pendidikan dari masing-masing calon anggota ataupun anggota dan tidak adanya pemanfaatan media penyampaian materi musik yang mendukung dalam proses pembelajaran musik angklung. Oleh karena itu sangat diperlukan sekali inovasi dalam penyampaian pembelajaran musik angklung ini.

Berdasarkan paparan diatas, terdapat kemungkinan bagi peneliti untuk menyumbangkan ide solusi pemanfaatan dan pemilihan media pembelajaran yang mendukung, sehingga diharapkan dapat membantu mengurai situasi kurang kondusif yang dialami oleh pembelajar Sanggar Seni Kujang Yogyakarta. Media pembelajaran merupakan media

pembelajaran merupakan suatu alat komunikasi atau perantara yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Media pembelajaran dapat berupa buku teks, modul, *overhead transparency*, film, video, televisi, *slide*, *hypertext*, web, audio (CD interaktif, kaset, rekaman), visual (gambar, poster dan lain-lain), audio visual dan lain sebagainya (Daryanto, 2010).

Salah satu pemanfaatan media pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran musik angklung di Sanggar Seni Kujang menggunakan midi. MIDI (*Music Instrument Digital Interface*) adalah suatu bahasa musik standar yang diterima secara umum dalam dunia musik digital (Tim Penelitian dan Pengembangan Wahana Komputer, 2004). Menurut Casabon dkk., midi merupakan *interface* untuk perangkat musik elektronik dengan perangkat-perangkat yang berkaitan (Casabona, Helen and David Frederick, 2010). Pada dasarnya, midi digunakan untuk mengirim informasi mengenai proses kinerja musikal. Midi tidak mengenal not yang dihasilkan, akan tetapi midi dapat mengenali not apa yang dimainkan. Teknologi komputer memiliki kecerdasan buatan, dan midi merupakan bagian dari teknologi komputer yang bisa digunakan sebagai alternatif media pembelajaran musik angklung.

Media pembelajaran alat musik angklung menggunakan midi ini dirancang sesuai dengan kebutuhan latihan dan proses pembelajaran angklung, yaitu dengan menggunakan tambahan *software* perantara DAW. *Digital Audio Workstation* (DAW) adalah perangkat lunak yang menggantikan fungsi peralatan rekam audio/musik analog menjadi rekam

digital berbasis komputer. Penggunaan DAW pada proses pembuatan midi ini dapat memproduksi karya musik lebih efektif dan efisien, proses rekam dapat dilakukan dengan cepat, *editing, sequencing, mixing*, mentransfer mengorganisasikan audio proyek rekaman antar *sound engineer* lebih praktis dan mudah, biaya produksi dan distribusi musik bisa lebih terjangkau (Charles, 2008). Hasil dari proses DAW ini berupa midi yang dapat diterapkan sebagai media pembelajaran alat musik angklung.

Pemanfaatan media pembelajaran alat musik angklung menggunakan midi ini diharapkan dapat membantu dan memudahkan anggota pembelajar baru Sanggar Seni Kujang Yogyakarta dalam memahami materi musik dan cara memainkan alat musik angklung dengan lebih baik dan menjadikan sebuah solusi dari permasalahan yang terjadi bagi anggota pembelajar baru di Sanggar Seni Kujang Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Penelitian ini akan menelusuri penggunaan midi sebagai media pembelajaran angklung. Penelitian ini dilakukan untuk menjawab permasalahan mengenai pembelajaran angklung menggunakan midi. Berdasarkan temuan masalah tersebut dapat diajukan beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah media pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran Angklung di Sanggar Seni Kujang?

2. Bagaimana hasil penerapan media pembelajaran angklung menggunakan midi di Sanggar Seni Kujang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, maka tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti dalam penelitian ini yakni:

1. Mengetahui media pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran Angklung di Sanggar Seni Kujang.
2. Mengetahui hasil penerapan media pembelajaran angklung menggunakan midi di Sanggar Seni Kujang.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menyumbangkan solusi dari permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran musik angklung di Sanggar Seni Kujang Yogyakarta, baik secara teoritis ataupun secara praktis, diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini, diharapkan dapat menyumbangkan kajian teori dan solusi dari permasalahan yang terjadi, melalui pemanfaatan media pembelajaran angklung menggunakan midi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti mengenai sebuah solusi bagi permasalahan

dalam pembelajaran alat musik angklung di Sanggar Seni Kujang Yogyakarta. Selain itu, peneliti juga mendapatkan pengalaman dan pengetahuan dalam pembelajaran angklung menggunakan midi.

b. Bagi Peneliti lain

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan referensi bagi penelitian lanjutan, mengenai media pembelajaran alat musik angklung dengan menggunakan midi. Selain itu, sebagai alternatif sarana yang kreatif dalam menyampaikan materi ajar kepada pembelajar Sanggar Seni Kujang Yogyakarta.

c. Bagi Sanggar Seni Kujang

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan kepada Sanggar Seni Kujang dalam penyampaian materi ajar, dapat dijadikan sebagai referensi pembelajaran alat musik angklung dan dapat membantu proses belajar angklung bagi anggota baru Sanggar Seni Kujang.